

## BAB 5

### KESIMPLAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan asuhan keperawatan pada pasien malaria dengan masalah nausea dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian pada pasien ditemukan pada responden 1 umur 38 tahun Hasil pemeriksaan : data subjektif : Pasien mengatakan Sesak nafas, batuk, pusing dan gelisah. Data objektif : Pasien tampak gelisah, batuk, sesak dan pusing. Ada suara tambahan di paru (Wheesing) terdapat pernafasan cuping hidung. TTV : (TD: 120/80 mmHg, Nadi : 96x/m, RR : 20 x/m) dan Suhu 36,5<sup>0</sup> C.
2. Diagnosa keperawatannya adalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Berhubungan Dengan Sekresi Yang Tertahan (D0001).
3. Intervensi keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Berhubungan Dengan Sekresi Yang Tertahan. Pada responden 1 yaitu pengkajian pernapasan, monitor keberhasilan teknik yang diberikan (Teknik Latihan Batuk Efektif). Adapun manfaat latihan batuk efektif yaitu mengurangi hambatan jalan napas dan membantu mengeluarkan sputum.
4. Implementasi respon hasil dari penatalaksanaan implementasi latihan batuk efektif menunjukkan sesak dan batuk yang di alami berkurang.pada responden 1 pernapasan awalnya 24x/menit menjadi 20x/menit. Setelah dilakukan Latihan batuk efektif. Latihan batuk efektif bermanfaat untuk memperbaiki jalan napas dan membantu untuk mengeluarkan secret pada pasien Ny.M.

5. Evaluasi berdasarkan data subyektif responden 1 Ny. M mengatakan sesak napas dan batuk berkurang. Dan data obyektif didapatkan hasil pernapasan 20x/Menit, Nadi 98x/menit, suhu 36,6 C. TD :120/80 mmHg.

Peneliti menyimpulkan dari studi kasus didapatkan hasil evaluasi pada partisipan 1 responden. Setelah 3x kunjungan rumah dilakukan tindakan pada Ny.M masalah bersihan jalan napas tidak efektif teratasi dibuktikan dengan pasien mengatakan tidak sesak saat bernapas, tidak terdapat pernapasan cuping hidung, dan frekuensi pernapasan 20x/menit. menurut teori bertujuan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Yaitu setelah dilakukan 3x kunjungan rumah diharapkan pola napas membaik, Dengan Kriteria Hasil: Dispnea menurun, pernapasan cuping hidung menurun, frekuensi napas membaik.

## **5.2 Saran**

### **1. Bagi institusi pendidikan.**

Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang berharga bagi Program Studi Keperawatan Waingapu dalam kontek Asuhan Keperawatan ke pada pasien yang menderita TB Paru.

### **2. Bagi Pasien.**

Hasil penelitian ini menambah informasi dan pengetahuan agar pasien dapat memahami dan melakukan Latihan Batuk Efektif secara baik dan benar.

### **3. Bagi Puskesmas Kambaniru.**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perawat yang bertugas, agar dapat memberikan Asuhan Keperawatan yang lebih baik dan meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien TB Paru.